

**IMPLIKASI STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR
PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2014-2019**

¹Oktarias Fatmawati, ²Gendro Wiyono, ³Agus Dwi Cahya

¹Fakultas Ekonomi /Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
E-mail: oktariasfa@gmail.com

²Fakultas Ekonomi /Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
E-mail: gendrowiyono@ustjogja.ac.id

³Fakultas Ekonomi /Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
E-mail: agusdc@ustjogja.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the implications of the variable capital structure, managerial ownership, and dividend policy on firm value in the property and real estate sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2019 period. The sample in this research is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2019 period with a total of 6 companies obtained using the purposive sampling method. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis which is supported by classical assumption tests such as normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The results of this study indicate that capital structure has a positive and significant effect on firm value, managerial ownership has a positive and significant effect on firm value, while dividend policy has no significant effect on firm value. Simultaneously, capital structure, managerial ownership, and dividend policy have a positive and significant effect on firm value.

Keywords: *Capital Structure, Managerial Ownership, Dividend Policy dan Firm Value*

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan ini memberikan dampak bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas yaitu mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan dan menjadi objek utama bagi perusahaan untuk terus meningkatkan nilai perusahaannya untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Menurut Ross et al., (2013), nilai perusahaan dapat dikatakan meningkat jika dilihat dari kenaikan harga sahamnya. Peningkatan harga saham mengindikasikan kemakmuran para pemegang saham dan nilai perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor dan pihak eksternal perusahaan lainnya.

Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendek misalnya perusahaan dapat memperoleh

keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi dalam sebuah perusahaan (Fuad, 2017). Karena nilai perusahaan yang semakin tinggi juga bisa diartikan bahwa semakin tingginya tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh pemegang saham (Liembono, 2016). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 faktor yaitu struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen.

Struktur modal menggambarkan bentuk proporsi finansial perusahaan yang dimiliki perusahaan, yaitu proporsi antara modal asing perusahaan yang berasal dari pinjaman jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan utama bagi perusahaan (Fahmi, 2014). Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) (Nabila & Budiarti, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin et al., (2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nabila & Budiarti (2020) menyatakan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga kepemilikan manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer (Suastini et al., 2016). Hasil penelitian (Rivandi, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Pakekong et al., 2019) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Menurut Nabila & Budiarti (2020), apabila dividen yang dibayarkan tinggi dianggap perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik, sebaliknya penurunan pembayaran dividen dianggap prospek tingkat keuntungan yang kurang baik maka tingginya tingkat pembayaran dividen akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Haque & Maslichah, 2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Pakekong et al., 2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peneliti memilih perusahaan properti dan real estate karena perusahaan ini merupakan sub sektor yang berperan cukup penting bagi perekonomian suatu negara dan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pesatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun, mampu membuat para pebisnis bidang properti dan real estate memperoleh banyak peluang (Nabila & Budiarti, 2020). Sub sektor ini secara umum masih memperlihatkan pertumbuhan yang signifikan atas permintaan hunian, apartemen, perkantoran, dan lain sebagainya. Dengan adanya pembangunan infrastruktur akan mendorong para investor untuk berinvestasi di sektor ini, yang disertai dengan kenaikan harga tanah dan bangunan. Hal ini menyebabkan semakin banyak investor yang tertarik, sehingga pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang didapatkan dari berinvestasi di sektor ini.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor properti dan real estate yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 6 tahun berturut-turut dari periode 2014-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor properti dan real estate yang berjumlah 54. Dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik *purposive sampling* menggunakan kriteria tersebut, maka perusahaan yang memenuhi kriteria ada 6 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2014-2019. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh melalui www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Struktur Modal

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan hutang dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham) (Suastini et al., 2016). Rumus Kepemilikan Manajerial sebagai berikut:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk menentukan seberapa porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diprosikan dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Rumus *Dividend Payout Ratio* sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi dalam sebuah perusahaan (Fuad, 2017). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan menggunakan *price book value* (PBV). Rumus *Price Book Value* sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Teknis Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis regresi linier berganda. (2) Uji asumsi klasik yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. (3) Uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas maka didapatkan hasil bahwa semua data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas. Hal ini berdasarkan aturan *variance inflation faktor* (VIF) dan tolerance, apabila $VIF < 10$ atau $\text{tolerance} > 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hal ini berdasarkan bahwa tidak ada satupun variabel yang

mempunyai nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil uji autokorelasi menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW terletak diantara nilai dU dan (4-dU). Lalu hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.266	.734		-1.725	.094
DER	.035	.009	.443	3.927	.000
MOWN	.948	.139	.821	6.829	.000

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	75.010	3	25.003	18.675	.000 ^b
Residual	42.844	32	1.339		
Total	117.854	35			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, DER, MOWN

3.2 Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang disajikan dalam Tabel 1 diperoleh nilai signifikansi 0,000. Tingkat pengaruh signifikansi struktur modal yang diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima, dengan demikian struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar hutang, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Nazir (2018) hal ini berkaitan dengan adanya keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak. Perusahaan

dengan tingkat hutang yang tinggi akan dapat meningkatkan laba perlembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazir (2018) dan Jamaluddin et al., (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang disajikan dalam Tabel 1 diperoleh nilai signifikansi 0,000. Tingkat pengaruh signifikansi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima, dengan demikian kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil pengujian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi proporsi persentase kepemilikan manajerial maka semakin tinggi nilai perusahaan. Menurut Rivandi (2018) hasil ini mendukung teori *agency cost* yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang efektif untuk mengatasi konflik keagenan yang terjadi akibat kepentingan antara manajer dan pemilik. Efektifnya kepemilikan manajerial sebagai mekanisme untuk mengatasi konflik keagenan berkaitan dengan adanya kepentingan manajemen untuk mengelola perusahaan secara efisien guna meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, maka manajer cenderung akan bekerja lebih giat untuk kepentingan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqia et al., (2013) dan Rivandi (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial yang disajikan dalam Tabel 1 diperoleh nilai signifikansi 0,968. Tingkat pengaruh signifikansi kebijakan dividen yang diprosikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan sebesar 0,968 artinya nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,968 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H3 ditolak, dengan demikian kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan karena nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hal ini sesuai dengan teori dividen tidak relevan dari MM (Modigliani dan Miller) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan resiko perusahaan. Jadi peningkatan atau penurunan dividen oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai

perusahaan. Menurut MM, dividen hanya dianggap sebagai rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan dari pemegang saham (Meidiawati & Mildawati, 2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakekong et al., (2019) dan Nabila & Budiarti (2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji simultan yang disajikan dalam Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya bahwa variabel struktur modal yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), kepemilikan manajerial (MOWN), dan kebijakan dividen yang diproksikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Struktur modal yang diproksikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi terhadap nilai perusahaan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. (2) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi terhadap nilai perusahaan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama dan kedua diterima. (3) Kebijakan dividen yang diproksikan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,968. Sehingga hipotesis ketiga ditolak. (4) Struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keempat diterima.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel atau menambah periode pengamatan supaya hasil yang didapatkan lebih baik. Atau pun menggunakan rasio yang berbeda dari penelitian ini. (2) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen untuk menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel baru, dan menghubungkannya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan

umur perusahaan, karena ada kemungkinan perusahaan yang sudah lama dengan yang baru didirikan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Alfabeta.
- Fuad, M. (2017). *Pengantar Manajemen*. Indomedia Pustaka.
- Haque, A. A., & Maslichah. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(4), 15–25. [Http://Www.Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jra/Article/View/2389/2236](http://Www.Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jra/Article/View/2389/2236)
- Jamaluddin, Handayani, S. R., Palit, T. C., & Sipahutar, I. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Wholesale. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 2(3), 188–196.
- Liembono, R. (2016). *Analisis Fundamental 1- Panduan Trading Dan Investasi Saham*. Brilliant.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size , Growth , Profitabilitas , Struktur Modal , Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.
- Nabila, R., & Budiarti, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen , Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Rachma Nabila Anindhyta Budiarti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(2), 1–16.
- Nazir, N. A. (2018). Pengaruh Firm Size, Der, Roa Dan Current Asset Terhadap Price Value Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Di Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 7(2), 43–49. [Http://Beritasatu.Tv](http://Beritasatu.Tv)
- Pakekong, M. I., Murni, S., & Rate, P. V. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *611 Jurnal Emba*, 7(1), 611–620.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1), 41–54. [Https://Doi.Org/10.31575/Jp.V2i1.61](https://Doi.Org/10.31575/Jp.V2i1.61)
- Rizqia, D. A., Aisjah, S., Program, P., & Java, E. (2013). *Effect Of Managerial Ownership , Financial Leverage , Profitability , Firm Size , And Investment Opportunity On Dividend Policy And Firm Value*. 4(11), 120–130.
- Ross, R. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2013). *Corporate Finance* (10th Editi). Mcgraw-Hill.
- Suastini, N. M., Ida, B. A. P., & Henny, R. (2016). Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai

Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Eefek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.